

IDENTIFIKASI SARANA DAN PRASARANA TAMAN BANTARAN LALU LINTAS MADIUN SEBAGAI TAMAN KOTA

Hazza Daffa Naufal

Program Studi Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta
d300180053@student.ums.ac.id

Rini Hidayati

Program Studi Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Rini.Hidayati@gmail.com

ABSTRAK

Banyak daerah membangun ruang terbuka hijau atau taman kota untuk penghijauan atau sebagai sarana rekreasi. Tujuannya ialah menarik para pengunjung agar datang ke daerah tersebut. Taman kota merupakan ruang publik yang berfungsi mulai dari edukasi, ekonomi, estetika, sosial budaya, hingga ekologi untuk mendukung kegiatan masyarakat kota. Taman kota juga merupakan salah satu ruang publik yang berkembang pesat di Kota Madiun dibuktikan dari penambahan berbagai fasilitas untuk pengunjung mengingat fungsinya yang kompleks. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis sarana prasarana yang tersedia di Taman Bantaran Lalu Lintas Madiun. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan cara observasi, studi literatur dan wawancara secara langsung kepada pengunjung. Dimulai dengan analisa ketersediaan sarana prasarana sesuai standar taman kota, zonasi ruang berdasar tingkat bahaya, aksesibilitas taman baik aksesibilitas internal maupun eksternal, aktivitas pengunjung dan pola perilaku pengunjung ketika berkunjung ke Taman Bantaran Lalu Lintas Madiun.

KEYWORDS:

Ruang Terbuka Hijau; Ruang Publik; Taman Kota; Sarana Prasarana

PENDAHULUAN

Pengertian mengenai kota yang kemudian lebih sering dijadikan acuan di Indonesia adalah tempat di mana konsentrasi penduduk lebih padat dari wilayah sekitarnya karena terjadinya pemusatan kegiatan fungsional yang berkaitan dengan kegiatan atau aktivitas penduduknya (Kustiwan, 2014). Dampak yang ditimbulkan dari adanya aktivitas tersebut dapat mempengaruhi kondisi kualitas fisik dari lingkungan kota. Kualitas lingkungan perkotaan dapat ditingkatkan melalui kegiatan dari masyarakat perkotaan itu sendiri. Akan tetapi, jika tidak dikelola dengan baik maka akan terjadi penurunan kualitas lingkungan.

Kota Madiun merupakan kota di Jawa Timur dengan perkembangan yang cukup pesat antara lain dengan banyaknya pembangunan di sektor perumahan dan sektor ekonomi. Dengan adanya perkembangan dan penambahan penduduk kota maka menyebabkan semakin berkurangnya lahan terbuka hijau karena kebutuhan lahan untuk

tempat tinggal dan pembangunan lainnya cukup tinggi.

Salah satu ruang terbuka hijau di Kota Madiun yang cukup ramai dikunjungi masyarakat yaitu Taman Bantaran Lalu Lintas. Taman yang menyediakan banyak fasilitas sarana dan prasarana untuk masyarakat Kota Madiun. Banyak aktivitas yang dilakukan pengunjung di Taman Bantaran Lalu Lintas, mulai dari olahraga, bersantai menikmati pemandangan, belajar dan latihan balap motor bagi komunitas motor balap. Sedangkan fasilitas-fasilitas yang terdapat di Taman Bantaran Lalu Lintas antara lain area olahraga, playground, panggung budaya dan arena lintasan balap motor. Dengan adanya arena lintasan balap motor yang memang disediakan oleh Pemkot Madiun sebenarnya bisa membahayakan bagi pengunjung, terlebih pengunjung anak-anak yang bisa tertabrak ketika bermain. Disisi lain, Kota Madiun menyandang predikat kota ramah anak pada tahun 2020. Maka dari itu perlu diadakan

penataan area-area yang aman bagi pengunjung sehingga pengunjung ketika bermain di Taman Bantaran Lalu Lintas akan lebih merasa nyaman.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: (1) Apakah sarana dan prasarana yang tersedia di Taman Bantaran Lalu Lintas sudah memenuhi syarat untuk sebuah fungsi taman kota (2) Apakah sarana dan prasarana yang terdapat di Taman Bantaran Lalu Lintas sudah tertata dengan baik? (3) Bagaimana keterkaitan antara penataan ruang dengan pemanfaatan Taman Bantaran Lalu Lintas oleh pengguna?

Tujuan dari penelitian ini antara lain untuk mengetahui fasilitas apa saja yang tersedia di Taman Bantaran Lalu Lintas, mengetahui keterkaitan penataan fasilitas Taman Bantaran Lalu Lintas dengan aktivitas pengunjung dan untuk mengidentifikasi fasilitas Taman Bantaran Lalu Lintas.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini untuk mengevaluasi sarana dan prasarana Taman Bantaran Lalu Lintas Kota Madiun, serta sebagai bahan evaluasi untuk perkembangan tata desain taman pada masa mendatang.

KAJIAN PUSTAKA

Ruang Terbuka

Ruang Terbuka merupakan salah satu komponen yang tingkat ketersediaannya baik kualitas maupun kuantitasnya harus selalu diperhitungkan dalam proses perencanaan kota. Tuntutan kebutuhan penduduk semakin meningkat sehingga dikhawatirkan akan mempengaruhi dalam pembangunan dengan tidak memperhatikan lingkungan. Hal ini tentu dapat menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan. Padahal dengan adanya Ruang Terbuka Hijau mampu mengatasi permasalahan lingkungan kota seperti pencemaran, kurangnya ketersediaan air, dan pemanasan global (Arum et al., 2020).

Ruang Terbuka sendiri dapat berupa sebuah area terbuka yang mendapat pengerasan (paved) maupun ruang terbuka biru (RTB) yang meliputi danau, permukaan sungai, maupun areal-areal yang diperuntukkan sebagai kawasan genangan

(retention basin). Ruang terbuka adalah sebuah area yang dapat di akses oleh masyarakat secara langsung maupun tidak langsung dengan kurun waktu tertentu atau dapat diartikan juga sebagai ruang interaksi masyarakat. Ruang terbuka memiliki fungsi sebagai ventilasi kota, dapat berupa jalan, trotoar, ruang terbuka hijau, dan sebagainya (Burhanuddin, 2019).

Taman Kota

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008, dinyatakan bahwa taman kota adalah taman untuk melayani penduduk kota atau bagian dari wilayah perkotaan. Taman kota ini dapat melayani minimal 480.000 penduduk dengan standar minimal 144.000 m². Taman kota ini merupakan lapangan hijau yang dilengkapi dengan fasilitas rekreasi, dan olahraga dengan minimal RTH 80% - 90%. RTH taman kota dapat dimanfaatkan penduduk untuk melakukan berbagai kegiatan sosial pada satu kota atau bagian wilayah kota yang dilengkapi dengan fasilitas olahraga, taman bermain anak dan balita, fasilitas rekreasi, taman khusus lansia, taman bunga, semua fasilitas ini terbuka untuk umum. Selain itu, taman dengan luas minimal 24.000 m² yang ada di dalam perkotaan sudah dapat dikategorikan sebagai taman kota untuk menampung berbagai kegiatan baik skala kota maupun skala bagian wilayah kota. Dari mulai kegiatan olah raga masyarakat hingga pertunjukan musik skala besar dapat ditampung pada taman ini. Taman kota ini didominasi pohon tahunan sehingga kegiatan didalamnya lebih banyak kegiatan rekreatif aktif seperti jogging mengikuti jalur sirkulasi yang ada dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti MCK, tempat parkir dan sebagainya.

Fungsi Taman Kota

Berdasarkan pendapat Suntoro (2007), taman kota sebagai taman komunitas memiliki berbagai fungsi. Fungsi tersebut antara lain fungsi hidrologi, ekologi, kesehatan, estetika, sosial, edukasi, dan rekreasi.

Fungsi Hidrologi

Dengan adanya vegetasi di dalamnya dapat menjadi peresapan untuk air tanah sehingga dapat mengurangi ancaman bencana banjir maupun lainnya.

Fungsi Ekologis

Mengingat pentingnya dari tanaman dan hutan memiliki fungsi untuk membersihkan berbagai polutan udara serta sebagai pengatur iklim mikro maupun makro pada kawasan perkotaan.

Fungsi Kesehatan

Dengan jumlah vegetasi yang melimpah di dalamnya sebagai penyedia oksigen untuk masyarakat perkotaan sehingga manusia bisa bernafas dengan lega.

Fungsi Edukasi

Pada beberapa wilayah, taman dimanfaatkan untuk sarana pendidikan maupun penelitian. Dari hal tersebut memiliki manfaat untuk menumbuhkan kesadaran akan lingkungan dan menambah wawasan pendidikan.

Fungsi Estetika

Dengan menciptakan kawasan perkotaan yang nyaman maka dapat menjadi tempat untuk menghilangkan penat oleh masyarakat perkotaan. Hal tersebut dapat tercapai salah satunya dengan menciptakan taman kota yang dari segi estetika akan memiliki dampak yang positif untuk lingkungannya.

Fungsi Ekonomi, Sosial dan Budaya

Taman kota sendiri juga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk dikembangkan dengan menanam tanaman peroduktif yang hasilnya dapat digunakan untuk membantu pendapatan warga. Selain itu, masyarakat dapat sekedar berjualan di sekitar area taman kota.

Elemen Taman Kota

Menurut (Frick, 2007) taman kota memiliki fungsi menjadi tempat yang nyaman untuk manusia beristirahat dan sebagai paru

paru kota. Untuk memenuhi tuntutan tersebut maka diperlukan fasilitas dan vegetasi serta pemeliharaan untuk keduanya.

Berdasarkan penjelasan fungsi di atas maka disimpulkan menurut Budihardjo (1997), taman kota memiliki berbagai fungsi baik untuk lingkungan kota maupun masyarakat perkotaan. Fungsi tersebut meliputi fungsi estetika, ekologi, ekonomi dan sosial budaya. Dari empat fungsi tersebut, maka elemen fisik supaya dapat memenuhi tuntutan fungsi tersebut berdasarkan pendapat (Frick, 2007) dalam bukunya tentang kota ekologis di iklim tropis dan penghijauan kota, yaitu:

Ketersediaan Fasilitas

Ketersediaan fasilitas digunakan untuk memenuhi fungsi taman kota yaitu sebagai fungsi sosial, budaya dan ekonomi. Hal ini dimaksudkan sebagai wadah pengguna dalam kegiatan sosial, ekonomi dan budaya. Fasilitas taman kota yang dimaksud seperti tempat duduk, fasilitas bermain, warung makan/ kios, panggung terbuka.

Kondisi Fasilitas

Kondisi fasilitas ini menekankan pada kondisi dari fasilitas secara langsung dan tingkat ketrawatannya. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga kondisi fisik fasilitas supaya tetap terjaga. Kaitannya dengan estetika dari taman kota itu sendiri yang akan mempengaruhi keindahannya.

Ketersediaan vegetasi

Ketersediaan vegetasi menekankan pada jenis vegetasi, jumlah pohon, tingkat keterawatan, keteraturan penataan tanaman, keberadaan tanaman perindang dan tingkat kerapatan vegetasi. Hal tersebut berkaitan dengan fungsi ekologi dan estetika dari taman kota. Dahlan (1992), menyampaikan fungsi ekologi taman kota berupa peredam kebisingan kota, paru-paru kota, barrier angin, resapan air ke dalam tanah, pembersih polusi udara dan penghasil oksigen yang ada kaitannya dengan keberadaan tanaman.

Aksesibilitas

Aksesibilitas ini ditekankan pada aspek aksesibilitas internal dan aksesibilitas eksternal. Pada aksesibilitas internal difokuskan pada fasilitas untuk mobilitas di dalam taman seperti jalan setapak, pedestrian dan jogging trek yang kemudian diidentifikasi kondisi dan tingkat keterawatannya. Sedangkan pada aksesibilitas eksternal difokuskan pada jaringan jalan, kendaraan untuk transportasi pribadi maupun umum dan fasilitas pendukung lainnya. Budihardjo (1997), menyampaikan dalam bukunya mengenai kota berkelanjutan, aspek aksesibilitas ini berkaitan dengan fungsi sosial supaya masyarakat dapat dengan mudah mengakses taman kota.

METODE PENELITIAN

Metode

Penelitian dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis sarana prasarana yang tersedia di Taman Bantaran Lalu Lintas. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan cara observasi, studi literatur dan wawancara secara langsung kepada pengunjung. Tahap pertama yang dilakukan adalah survei dan pemetaan untuk mendapatkan data zona ruang sarana prasarana di Taman Bantaran Lalu Lintas. Selain itu, kegiatan ini juga untuk mengklasifikasikan tingkat bahaya pada tiap zona ruang yang sudah dipetakan. Pada tahap kedua, kegiatan wawancara dilakukan kepada para pengunjung mulai dari pengunjung remaja hingga pengunjung dewasa atau orang tua. Kegiatan wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dari pengunjung atau narasumber terkait sarana prasarana di Taman Bantaran Lalu Lintas dengan cara penyampaian sejumlah pertanyaan.

Pengumpulan studi literatur dari beberapa buku dan jurnal yang terkait guna mencari sumber-sumber dari studi pustaka sebagai pedoman untuk memperkuat teori dan mendukung analisis laporan penelitian. Data yang sudah terkumpul dan didapatkan kemudian dianalisis dengan mengkaji literatur-literatur terkait untuk mendapatkan hasil dan kesimpulan.

Berdasarkan RTRW Kota Madiun, Taman Lalu Lintas Bantaran berada di kawasan yang diperuntukan untuk pemukiman perkotaan sedangkan fasilitasnya meliputi fasilitas untuk fungsi rekreasi, sosialisasi, ekologi, dan olahraga. Oleh karena itu, Taman Lalu Lintas Bantaran diklasifikasikan sebagai taman komunitas yang berada di kawasan perkotaan.

Teknik Pengumpulan Data Observasi

Proses ini lebih diutamakan untuk pencarian data fisik untuk mengamati tata ruang sarana prasarana yang tersedia seperti mengidentifikasi area bermain, area lintasan balap, panggung terbuka maupun fasilitas penunjang lainnya dan mengamati kondisinya. Pengamatan dilakukan secara langsung menuju lokasi Taman Lalu Lintas Bantaran yang berada di Kota Madiun. Peneliti mengamati secara nonpartisipatoris (terdapat jarak antara peneliti dengan masyarakat) sehingga data yang diperoleh lebih objektif.

Studi Literatur

Studi literatur adalah proses pencarian data yang terkait dengan penelitian lewat pemahaman isi buku, media cetak, web, media elektronik. Selain itu dimaksudkan untuk mendalami dan memperkuat teori-teori yang digunakan dan mendukung analisa penelitian. Data yang akan didalami dalam studi literatur antara lain pengertian dari ruang terbuka dan tata hijau, pengertian taman kota hingga fungsi dari taman kota tersebut, serta elemen kualitas fisik dari taman kota tersebut.

Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan bebas kepada pengunjung taman sehingga diperoleh rumusan data yang valid dalam triangulasi (validitas data dengan membandingkan tiga sumber). Data dari hasil wawancara bersifat untuk memperkuat data hasil observasi. Wawancara ini dilakukan untuk membantu peneliti dalam melakukan observasi lokasi penelitian.

Dokumentasi

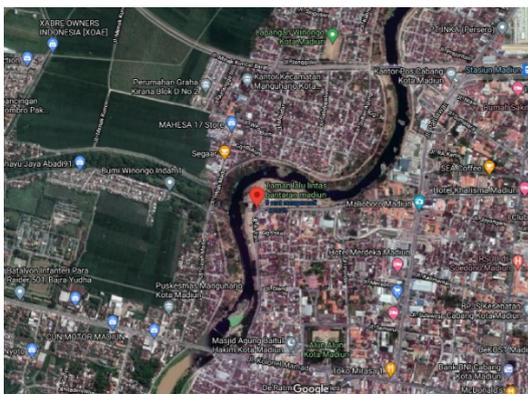
Pengambilan dokumentasi selama melakukan observasi maupun wawancara diperlukan sebagai bentuk arsip penelitian. Selain itu, diperlukan untuk menunjang bukti validitas data tertulis yang didukung dengan data visual saat di lapangan. Data dari dokumentasi berupa foto digunakan untuk memperjelas suatu bentuk atau penjelasan pada saat menganalisa.

Teknis Analisis

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Sedangkan teknik analisisnya menggunakan metode deskriptif komparatif, dengan menggambarkan kondisi riil berdasarkan fakta-fakta yang dikemukakan sesuai keadaan di lapangan. Proses analisa dimulai dengan pengumpulan semua data yang didapatkan dari hasil survey ke lokasi. Setelah data terkumpul, digunakan pemetaan terhadap hasil survei dan dibandingkan dengan literatur yang ada untuk memudahkan pengamatan dan evaluasi.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Taman Lalu Lintas Bantaran yang beralamat Jl. A. Yani, Pangongangan, Kec. Manguharjo, Kota Madiun, Jawa Timur. Lokasi ini dipilih berdasarkan lokasinya yang berada di pusat kota dan difungsikan sebagai taman kota yang sebelumnya berfungsi sebagai spot area balap motor.



Gambar 1. Lokasi Taman Lalu Lintas Bantaran (Sumber: Google, 2021)

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Ketersediaan Sarana dan Prasarana Taman Bantaran Lalu Lintas Kota Madiun

Fasilitas sarana dan prasarana yang tersedia di Taman Bantaran Lalu Lintas meliputi area bermain anak, arena balap motor, arena lintasan sepeda BMX, panggung terbuka atau plaza, pedestrian, area berjualan, area ruang terbuka hijau, area pemancingan hingga area driving golf. Kemudian untuk fasilitas penunjang lainnya, seperti tempat parkir, toilet, tempat sampah, lampu taman, gazebo dan musholla.



Keterangan:

- A : Arena Lintasan Balap Motor
- B : Playground, Sitting Group
- C : Driving Golf
- D : Area Pedagang, Musholla, Toilet
- E : Kolam Pemancingan
- F : Ruang Hijau
- G : Panggung, Plaza
- H : Arena Lintasan Sepeda BMX

Gambar 2. Peta Taman Bantaran Lalu Lintas (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

Berdasarkan Permen PU No 5 tahun 2008 tentang Penyediaan dan Pemanfaatan RTH Perkotaan bahwa taman kota harus menyediakan pemenuhan fasilitas berdasarkan tuntutan fungsi dari sebuah taman kota, meliputi fungsi estetika, sosial budaya, ekonomi, ekologi. Fasilitas tersebut antara lain tempat olahraga, area terbuka, tempat bermain, pedestrian dan fasilitas penunjang lainnya seperti toilet, tempat parkir dan sebagainya.

Tabel 1. Fasilitas dan Kondisi Taman Bantaran Lalu Lintas

Fungsi Taman Lalu Lintas	Fasilitas	Kondisi
Rekreasi	Area Bermain	Terdapat kerusakan pada beberapa alat bermain seperti ayunan dan perosotan
Olahraga	Lintasan Balap Motor	Kondisi lintasan terawat dan tidak ada yang rusak
	Lapangan Basket	Hanya ada 1 ring basket dengan kondisi terawat
	Area Memancing	Kondisi baik dan terawat dari segi fisik
	Arena Lintasan BMX	Kondisi tidak terawat karena ditumbuhi dengan rumput liar
	Area Driving Golf	Kondisi Terawat
	Lintasan Jogging	Lintasan jogging menjadi satu dengan arena lintasan balap motor
Sosial dan Budaya	Plaza / Panggung Terbuka	Cukup baik dan terawat, mulai dari kebersihan dan kerapian
	Sitting Group	Terdapat di berbagai titik dengan kondisi yang masih baik
	Area Terbuka Hijau	Cukup baik dan terawat
Ekonomi	Kios Pedagang	Spot pedagang cukup tertata dan bersih
	Tempat Parkir	Ada spot parkir yang tertata dan ada spot parkir yang tidak tertata
Fasilitas Penunjang Lainnya	Toilet	Kurang terjaga kebersihannya
	Musholla	Cukup bersih dan terawat
	Gazebo	Bersih dan terawat
	Tempat Sampah	Jumlah sampah kurang memadai dan terbilang sedikit
	Lampu Taman	Jumlah lampu kurang sehingga masih ada area yang gelap

(Sumber: Penulis, 2021)

Terkait ketersediaan vegetasi pada Taman Bantaran Lalu Lintas yang mengacu pada Permen PU No 5 tahun 2008 tentang Penyediaan dan Pemanfaatan RTH Perkotaan. Pada peraturan tersebut menjabarkan tentang kerindangan dan kerapatan vegetasi yang ada hingga penutup tanah. Dengan adanya vegetasi tersebut mempunyai fungsi untuk memperindah wajah kota dan sebagai fungsi ekologi di kawasan perkotaan khususnya pada area taman tersebut.

Berdasar hasil observasi yang telah dilakukan, klasifikasi ketersediaan vegetasi yang berada di Taman Bantaran Lalu Lintas cukup memadai karena memiliki pohon perindang yang cukup banyak dengan ukuran yang besar serta memiliki tingkat kerapatan yang cukup tinggi. Selain pepohonan yang besar, pada Taman Bantaran Lalu Lintas juga memiliki tanaman hias sebagai penutup lahan dan memperindah lokasi. Dengan adanya vegetasi tersebut membuat Taman Bantaran Lalu Lintas menjadi taman yang sejuk, teduh, dan nyaman untuk melakukan aktivitas di dalamnya. Selain itu, fungsi ekologi dan estetika dapat terpenuhi.



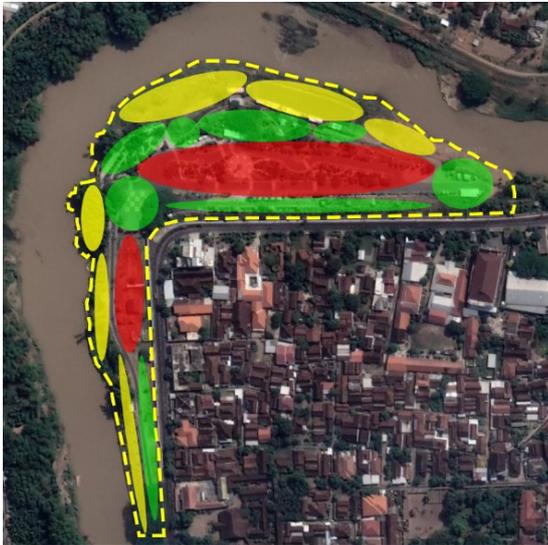
Gambar 3. Kondisi Sarana Prasarana Taman Bantaran Lalu Lintas (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

Zonasi Ruang Taman Bantaran Lalu Lintas Madiun

Pada penelitian ini, hasil klasifikasi zona ruang yang tersedia di Taman Bantaran Lalu Lintas terbagi menjadi 3 zona, yaitu zona merah yang berarti zona bahaya, zona kuning yang berarti zona rawan dan zona hijau yang berarti zona aman.

Yang dimaksud zona aman ialah zona yang memiliki aktivitas dengan tingkat bahaya yang rendah, seperti bersantai, memancing

dan membeli jajan. Zona rawan ialah zona yang memiliki aktivitas yang cukup berbahaya dan berada di pinggiran sungai Bengawan Solo, sedangkan zona bahaya ialah zona yang memiliki aktivitas yang sangat berbahaya dan bisa menyebabkan cedera atau kecelakaan.



Gambar 4. Zonasi Ruang Taman Bantaran Lalu Lintas (Sumber: Penulis, 2021)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung kepada pengunjung, Taman Bantaran Lalu Lintas memiliki zona ruang yang masih belum tertata dengan baik dari segi keamanan. Hal ini dikarenakan lintasan balap motor yang termasuk zona bahaya berada di area utama Taman Bantaran Lalu Lintas dan dikelilingi oleh ruang-ruang yang termasuk zona aman, seperti area bermain anak atau playground, area dagang dan ruang terbuka hijau. Sehingga untuk segi keamanan sangat berbahaya untuk pengunjung yang sekedar untuk menikmati Taman Bantaran Lalu Lintas ataupun untuk pengunjung anak-anak.



Gambar 5. Arena Lintasan Balap dan Sepeda BMX (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

Aksesibilitas Taman Bantaran Lalu Lintas Madiun

Penelitian ini membagi aksesibilitas menjadi dua bagian yaitu aksesibilitas eksternal dan aksesibilitas internal. Pembagian tersebut dimaksudkan karena pengguna memiliki kemudahan dalam mengakses taman kota, baik yang berada diluar area taman kota maupun di dalam area taman kota tersebut. Berkaitan dengan aksesibilitas eksternal atau kemudahan masyarakat yang berada di sekitar maupun yang lokasinya jauh dari area Taman Bantaran Lalu Lintas untuk mengaksesnya.

Selain aksesibilitas eksternal, pada aksesibilitas internal dari Taman Bantaran Lalu Lintas merujuk pada kemudahan pengunjung untuk berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya yang masih berada di dalam area taman. Pada aksesibilitas internal ini menitik beratkan pada beberapa indikator yaitu pedestrian, jalan setapak dan jogging track.



--- Jalur Internal --- Jalur Eksternal

Gambar 6. Aksesibilitas Taman Bantaran Lalu Lintas (Sumber: Penulis, 2021)



Gambar 7. Lintasan Balap Motor yang Dijadikan Pedestrian (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

Berdasar peraturan pada Permen PU No. 30 tahun 2006 tentang pedoman teknis fasilitas dan aksesibilitas pada bangunan gedung dan lingkungan bahwa untuk syarat aksesibilitas pengguna atau pengunjung harus memenuhi aspek keselamatan, kemudahan, kegunaan dan kemandirian yang berarti semua orang harus bisa mencapai tanpa memerlukan bantuan orang lain.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, Taman Bantaran Lalu Lintas memiliki aksesibilitas eksternal yang cukup memadai yang dapat diamati dari lokasinya yang berada di sepanjang jalan utama yaitu Jl. Ahmad Yani dan terletak di pusat kota. Selain itu, karena lokasinya yang berada di pusat kota dan berada di jalan utama membuatnya mudah di akses masyarakat menggunakan moda transportasi umum seperti angkot, ojek maupun yang lainnya serta dapat di akses dengan kendaraan pribadi baik kendaraan roda dua maupun roda empat.

Sedangkan aksesibilitas internal pada Taman Bantaran Lalu Lintas kurang memenuhi standart aspek Permen PU No. 30 tahun 2006 dikarenakan jalur pedestrian pejalan kaki dan jalur jogging track menjadi satu dengan lintasan balap motor yang bisa membahayakan pengunjung jika ada aktivitas latihan balap motor. Hal ini bisa dikatakan bahwa Taman Bantaran Lalu Lintas tidak mempunyai jalur pedestrian khusus untuk pengunjung pejalan kaki dan jalur jogging track yang diperuntukkan pengunjung yang ingin melakukan olahraga jogging.

Aktivitas Pengunjung Taman Bantaran Lalu Lintas Madiun

Jenis aktivitas menjadi faktor utama yang berpotensi memunculkan respon-respon perilaku pengguna di Taman Bantaran Lalu Lintas. Jenis kegiatan dan kebutuhan pengguna yang tidak terwadahi tentunya akan memberikan respon perilaku negatif terhadap wadah itu sendiri. Untuk pemenuhan tersebut, perlu diketahui dengan jelas ragam pelaku yang hadir di Taman Bantaran Lalu Lintas Madiun.

Pada penelitian ini membagi aktivitas pengunjung menjadi dua jenis yaitu aktivitas bahaya dan aktivitas tidak bahaya. Pembagian

ini dimaksudkan karena pengunjung melakukan aktivitas yang bermacam-macam dan memiliki tingkat bahaya yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil observasi di Taman Bantaran Lalu Lintas didapatkan data aktivitas pengunjung sebagai berikut:

Tabel 2. Aktivitas Pengunjung dan Tingkat Kebahayaannya

Fungsi Taman	Aktivitas	Tingkat Kebahayaan	Ruang
Rekreasi	Bermain	Tidak bahaya	Playground
	Balap Motor	Bahaya	Arena balap
	Basket	Bahaya	Lapangan basket
	Sepeda	Bahaya	Arena sepeda
	Driving Golf	Bahaya	Arena driving golf
	Mancing	Tidak bahaya	Kolam pancing
	Jogging	Tidak bahaya	Jogging track
Olahraga	Bersantai	Tidak bahaya	Tempat duduk, <i>sitting grup</i>
	Mengasuh Anak	Tidak bahaya	Playground, tempat duduk
	Makan/Minum	Tidak bahaya	Tempat duduk, <i>sitting grup</i>
Sosial dan Budaya	Belajar/Diskusi	Tidak bahaya	Tempat duduk, <i>sitting grup</i>
	Sholat	Tidak bahaya	Musholla
	Buang air kecil/besar	Tidak bahaya	Toilet

(Sumber: Penulis, 2021)



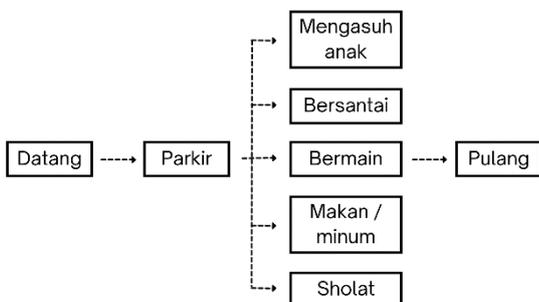
Gambar 8. Aktivitas Pada Taman Bantaran Lalu Lintas
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

Dari hasil observasi, tingkat bahaya aktivitas pengunjung di Taman Bantaran Lalu Lintas mayoritas tergolong aktivitas yang tidak berbahaya. Akan tetapi,

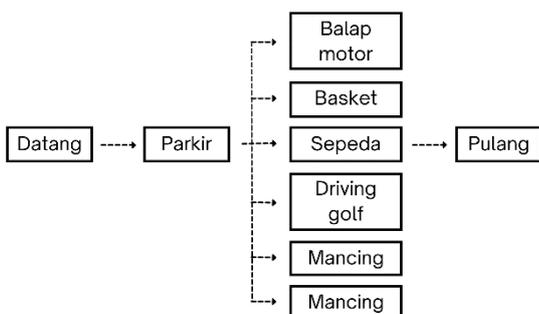
aktivitas yang bahaya seperti balap motor, balap sepeda, basket dan driving golf memerlukan ruang tersendiri yang dibatasi supaya tidak membahayakan pengunjung lainnya. Pada keadaan dilapangan, arena lintasan balap motor dan arena lintasan balap sepeda tidak dibatasi dengan pembatas aman, seperti bollard ataupun pagar, sehingga dari segi keamanan sangat membahayakan untuk pengunjung, khususnya untuk pengunjung anak-anak yang sedang bermain di sekitaran arena tersebut.

Pola Perilaku Pengunjung Terhadap Pemanfaatan Ruang Taman Bantaran Lalu Lintas Madiun

Perilaku manusia dan hubungannya dengan suatu ruang sebenarnya terdapat keterkaitan yang erat dan terdapat pengaruh timbal balik diantara ruang tersebut dengan perilaku manusia. Dengan kata lain, apabila terdapat perubahan ruang yang disesuaikan dengan suatu kegiatan maka akan ada imbas atau pengaruh terhadap perilaku manusia. Variabel-variabel yang berpengaruh terhadap perilaku manusia antara lain ruang, ukuran dan bentuk, perabot dan penataannya, warna, suara, temperatur dan pencahayaan (Singgih, 2010)



Gambar 9. Pola Perilaku Pengunjung Tidak Berolahraga (Sumber: Penulis, 2021)



Gambar 10. Pola Perilaku Pengunjung yang Berolahraga (Sumber: Penulis, 2021)

Setiap manusia tidak dapat terlepas dari ruang terbuka publik dalam setiap aktivitasnya. Pengunjung melakukan persepsi lingkungan terlebih dahulu sebelum menentukan tempat untuk beraktivitas (Palupi & Lissimia, 2021). Berdasar dari observasi dan wawancara langsung kepada pengunjung, pada Taman Bantaran Lalu Lintas didapati bahwa pola perilaku pengunjung terbagi menjadi dua pola yaitu pola aktivitas pengunjung yang tidak berolahraga dan pola pengunjung yang berolahraga. Untuk aktivitas pengunjung yang tidak berolahraga tidak membutuhkan ruang atau lapangan olahraga, sedangkan aktivitas pengunjung yang berolahraga membutuhkan ruang atau lapangan olahraga.

Selama beraktivitas pengunjung Taman Bantaran Lalu Lintas saling menjaga privasinya masing-masing dengan menjaga jarak antar sesama pengunjung. Tempat yang dirasa nyaman merupakan tempat yang paling banyak dipilih seperti gazebo atau *sitting group*.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengidentifikasi sarana prasarana pada Taman Bantaran Lalu Lintas Madiun maka dapat disimpulkan bahwa aspek sarana prasarana dari Taman Bantaran Lalu Lintas sudah memadai, hal ini mengacu pada Permen PU No. 5 tahun 2008 tentang Penyediaan dan Pemanfaatan RTH Perkotaan bahwa taman kota harus menyediakan pemenuhan fasilitas berdasarkan tuntutan fungsi dari sebuah taman kota, meliputi fungsi estetika, sosial budaya, ekonomi, ekologi. Fasilitas tersebut antara lain tempat olahraga, area terbuka, tempat bermain, kios dagang, pedestrian dan fasilitas penunjang lainnya seperti toilet, tempat parkir, musholla, tempat sampah dan lampu taman. Akan tetapi, masih perlu perbaikan dan pengoptimalan perawatan pada beberapa fasilitas sarana dan prasarana yang tersedia seperti jalur pedestrian, toilet umum, tempat sampah dan lampu penerangan.

Selain itu, untuk syarat aksesibilitas pengguna atau pengunjung harus memenuhi aspek keselamatan, kemudahan, kegunaan

dan kemandirian yang berarti semua orang harus bisa mencapai tanpa memerlukan bantuan orang lain. Sedangkan pada Taman Bantaran Lalu Lintas tidak tersedia fasilitas pedestrian khusus pengunjung jalan kaki, selama ini pedestrian pejalan kaki untuk pengunjung menjadi satu dengan lintasan balap motor sehingga sangat membahayakan jika ada latihan atau *event* balap motor di arena lintasan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum, D., Hartanti, T. R. I., Geografi, P. S., Geografi, F., & Surakarta, U. M. (2020). *Kajian Ruang Terbuka Hijau Di Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah Tahun 2020 Kajian Ruang Terbuka Hijau Di Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah Tahun 2020*.
- Burhanuddin, S. F. sari. (2019). Asesmen Kenyamanan Taman pada Ruang Terbuka Publik di Kawasan Wisata Tepian Sungai Pangkajene. *Jurnal Penelitian Enjiniring*, 22(1), 9–14. <https://doi.org/10.25042/jpe.052018.02>
- Frick, H. (2007). Dasar-dasar Arsitektur Ekologis. Yogyakarta: Kanisius. *Kansius Yogyakarta*, 1(2007), 56–77.
- Kustiwan, I. (2014). Pengertian Dasar dan Karakteristik Kota, Perkotaan, dan Perencanaan Kota. *Modul Perencanaan Kota*, 1–55. <http://repository.ut.ac.id/3999/1/ADPU4433-M1.pdf>
- Palupi, D., & Lissimia, F. (2021). *Kajian Konsep Arsitektur Perilaku pada Bangunan Rehabilitasi Narkoba (Rumah Palma RSJ , Bandung)*. 4(1), 21–28.
- Singgih, E. P. (2010). Penataan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka (Open Space) Untuk Tempat Berkumpul Informal Di Sepenggal Jalan Slamet Riyadi Surakarta. *Journal of Rural and Development*, 1(1), 73–88.